



Video Interaktif untuk Optimalisasi Kemampuan Bernalar Kritis Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Elisa Riani^{*1}, Triana Rejekiningsih², Eka Budhi Santosa³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret, Indonesia

E-mail: elisariani@student.uns.ac.id, [triana_rizq@staff.uns.ac.id](mailto: triana_rizq@staff.uns.ac.id), [ekabudhisantosa@staff.uns.ac.id](mailto: ekabudhisantosa@staff.uns.ac.id)

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-01 Keywords: <i>Interactive Video;</i> <i>Critical Reasoning;</i> <i>Pancasila Student Profile.</i>	This study aimed to address the problem of low critical reasoning skills of students as an important aspect of the Pancasila Student Profile. The research method was designed with a quantitative approach through a pre-experimental design by adopting a one-group pre-test post-test model. The subjects of this study were 30 fifth-grade students at SDN Pejambon Bojonegoro. The data that has been collected through tests is then analyzed quantitatively using paired sample t-tests with the help of SPSS. The results showed that the use of interactive videos had a significant impact on improving students' critical reasoning skills. This study confirms that the integration of technology in education, especially through video media, enriches the learning experience and facilitates the development of students' critical reasoning skills, which can realize the goals of the Pancasila Student Profile.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-01 Kata kunci: <i>Video Interaktif;</i> <i>Bernalar Kritis;</i> <i>Profil Pelajar Pancasila.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan bernalar kritis peserta didik sebagai aspek penting dari Profil Pelajar Pancasila. Metode penelitian dirancang dengan pendekatan kuantitatif melalui desain <i>pre-experimental</i> dengan mengadopsi model <i>one group pre-test post-test</i> . Subjek penelitian ini merupakan 30 peserta didik kelas V di SDN Pejambon Bojonegoro. Data yang telah dikumpulkan melalui tes kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji <i>paired sample t-test</i> dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya melalui media video, memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pengembangan kemampuan bernalar kritis peserta didik, yang dapat mewujudkan tujuan Profil Pelajar Pancasila.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern berperan krusial dalam membentuk generasi yang dapat bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rachmantika & Wardono, 2019; Wibawanto et al., 2021). Meskipun begitu, tantangan terus muncul, termasuk penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menempatkan Indonesia dalam sepuluh besar terbawah, menandakan stagnasi dalam prestasi pendidikan Indonesia meskipun telah berpartisipasi tujuh kali sejak tahun 2000 (Sulistyo & Dwidayati, 2021). Selain itu, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia. Meskipun pembelajaran jarak jauh diadopsi untuk memastikan kelangsungan pendidikan, namun terdapat kesulitan bagi para pendidik dalam menilai karakter dan kemampuan peserta didik, seperti dalam mengerjakan tugas, bekerja

sama, berpikir kritis, dan aspek-aspek penting lainnya, yang berujung pada konsekuensi negatif bagi para peserta didik.

Pemerintah Indonesia telah berinisiatif untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan cara memperbarui kurikulum, yang meliputi transisi dari KTSP/2006 ke Kurikulum 2013, dan akhirnya ke Kurikulum Merdeka Belajar. Inisiatif ini merupakan tanggapan terhadap kompetisi global yang semakin ketat di bidang sumber daya manusia (Indarta et al., 2022). Kurikulum Merdeka diadopsi tidak hanya karena kebutuhan peserta didik untuk menguasai teknologi, tetapi juga untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah. Inovasi penting dari kurikulum terbaru ini termasuk pengenalan pada Profil Pelajar Pancasila (Gustianingrum et al., 2023).

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan standar pendidikan dengan memfokuskan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam aspek utama: keimanan,

keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas (Kemendikbudristek, 2022b). Meskipun ada tantangan dalam menerapkan aspek-aspek ini, terutama karena pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan kemampuan belajar dan karakter peserta didik, yang dikenal sebagai 'Learning Loss' (Cerelia et al., 2021). Lama waktu belajar dari rumah juga telah mengurangi peluang peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Mujtahid, 2022; Suminar, 2022), yang merupakan komponen esensial dari Profil Pelajar Pancasila. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk memproses informasi secara objektif dan menyimpulkan berdasarkan analisis yang mendalam (Kemendikbudristek, 2022b). Ernawati & Rahmawati (2022) menekankan pentingnya berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, baik di sekolah maupun di luar. Kemampuan ini, yang sering disebut sebagai 'critical thinking', adalah keterampilan yang harus dikuasai peserta didik agar dapat mengevaluasi dan menganalisis informasi baru (Gustianingrum et al., 2023; Kurniawan et al., 2021). Namun, saat ini, banyak peserta didik yang masih kesulitan untuk mengadopsi cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Penelitian yang dilakukan Kharisma (2018) menemukan bahwa kurang dari separuh peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang memadai, sebuah temuan yang diperkuat oleh (Agustin & Effendi, 2022; Hidayat et al., 2023) yang menilai kemampuan tersebut sebagai sangat kurang di antara peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anita & Firmansyah, 2022), hanya satu dari empat subjek yang berhasil memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis dalam matematika. Prasetyo & Firmansyah (2022), mengidentifikasi bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis sering kali dikaitkan dengan kurangnya kebiasaan dalam menghadapi soal-soal yang membutuhkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan kebiasaan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang lebih sederhana.

Penelitian yang dilakukan Kharisma (2018) menemukan bahwa kurang dari separuh peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang memadai, sebuah temuan yang diperkuat oleh (Agustin & Effendi, 2022; Hidayat et al., 2023) yang menilai kemampuan tersebut sebagai sangat kurang di antara peserta didik. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh (Anita & Firmansyah, 2022), hanya satu dari empat subjek yang berhasil memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis dalam matematika. Prasetyo & Firmansyah (2022), mengidentifikasi bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis sering kali dikaitkan dengan kurangnya kebiasaan dalam menghadapi soal-soal yang membutuhkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan kebiasaan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang lebih sederhana.

Dalam praktiknya, pengembangan Profil Pelajar Pancasila bisa diwujudkan melalui proyek-proyek tertentu. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan peserta didik pengalaman praktis dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, dengan menggunakan proyek pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari sistem pembelajaran ini adalah untuk mengidentifikasi dan menangani isu-isu lokal dengan mengintegrasikan lima aspek utama: pengenalan potensi diri, pemberdayaan, peningkatan kemampuan, pemahaman diri, dan kontribusi sosial. Kurikulum Merdeka melalui P5 mendorong metode pembelajaran yang interaktif dan partisipasi aktif peserta didik, dengan harapan dapat memfasilitasi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, berkompeten, dan berintegritas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022a).

Banyak studi telah mengeksplorasi efektivitas video interaktif sebagai alat pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Suseno et al. (2020) yang berjudul "Pengembangan media pembelajaran matematika video interaktif berbasis multimedia" menemukan bahwa video interaktif adalah alat yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Studi lain oleh Rahmad et al. (2018), yang berfokus pada pengembangan video tutorial interaktif dengan *Camtasia Studio* dan *Macromedia Flash*, menunjukkan bahwa video interaktif meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian oleh Magdalena et al. (2020), dengan judul "Pengaruh media pembelajaran explee berbasis video interaktif sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar" juga menegaskan keefektifan video interaktif dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Selanjutnya, dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video tutorial di sekolah menengah kejuruan" oleh Bustanil et al.

(2019), ditemukan bahwa video tutorial pembelajaran yang dikembangkan efektif dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Observasi yang dilakukan pada Mei-Juni 2023 di SD Negeri Pejambon menunjukkan bahwa peserta didik di sana memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang memprihatinkan. Ini tercermin dari nilai rapor peserta didik dalam mata pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana rata-rata untuk aspek bernalar kritis masih berada pada level yang belum berkembang. Dari 16 peserta didik yang dinilai, 71% belum menunjukkan perkembangan dalam menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta prosedur, dan 29% baru mulai menunjukkan perkembangan. Dalam hal memperoleh dan memproses informasi dan ide, 71% peserta didik belum berkembang dan 29% baru mulai berkembang. Untuk refleksi pemikiran dan proses berpikir, 58% belum berkembang dan 42% baru mulai berkembang. Ini menandakan penurunan dalam indikator bernalar kritis dibandingkan tahun 2022. Selama pembelajaran P5, guru cenderung mengajar dengan metode ceramah, dan peserta didik sering kali tidak memiliki buku panduan yang memadai, membuat pembelajaran terpusat pada guru dan peserta didik hanya mencatat dan mengikuti instruksi. Namun, ketika guru menggunakan video dari YouTube untuk menyampaikan materi, peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat.

Selain observasi, hasil wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Pejambon mengungkap bahwa media pembelajaran yang dominan adalah buku paket P5, yang dipilih karena praktis dan tidak membutuhkan banyak peralatan tambahan. Meskipun praktis, guru mengakui bahwa metode pembelajaran ini sering membuat peserta didik merasa bosan dan pasif. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa para guru memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti digital. Para guru mengakui pentingnya media digital, terutama video, yang menarik minat belajar peserta didik. Namun, keterbatasan waktu dan keahlian membuat guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirasasmita & Putra (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Magdalena et al. (2020) juga menemukan bahwa media video interaktif merupakan alat yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

Andriani et al. (2022) menambahkan bahwa video interaktif dapat memperbaiki kemampuan bernalar kritis peserta didik serta memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi. Mengingat temuan ini dan tantangan yang dihadapi oleh SDN Pejambon, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan video interaktif yang telah dikembangkan guna meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila. Video ini mencakup tema gaya hidup berkelanjutan dari kurikulum P5, yang mengintegrasikan aspek bernalar kritis dalam pembelajaran. Peserta didik akan diajak untuk tidak hanya menonton video tetapi juga berinteraksi dengan konten yang disajikan. Peneliti berharap bahwa melalui penelitian dan metode yang diadopsi ini, kemampuan bernalar kritis peserta didik akan meningkat, dan peserta didik akan mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pejambon, Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang terdiri dari 30 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui desain *pre-experimental* dengan mengadopsi model *one group pre-test post-test*. *One group pre-test post-test design* adalah kegiatan penelitian melibatkan pemberian *pre-test* sebelum intervensi dan *post-test* setelah intervensi untuk mengukur perubahan (Fatimah et al., 2022). Data dikumpulkan melalui dua metode, yaitu tes dan non-tes. Metode tes dilakukan dengan evaluasi pemahaman konsep melalui soal yang diberikan di awal sebelum intervensi dan di akhir pembelajaran (*pre-tes dan post-test*), sedangkan metode non-tes menggunakan kuesioner bernalar kritis yang diberikan sebelum dan setelah intervensi.

Kuesioner yang dirancang untuk menilai kemampuan bernalar kritis disusun atas dasar empat elemen esensial bernalar kritis, yaitu: (1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (3) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, (4) mengambil keputusan (Nurkhasanah et al., 2023). Dari empat elemen esensial bernalar kritis dikembangkan menjadi delapan indikator yang akan diukur, yaitu: (1) mampu mengajukan pertanyaan, (2) mampu menjawab pertanyaan, (3) mampu untuk mengidentifikasi gagasan/informasi, (4) Mampu

menganalisis gagasan sesuai kaidah sains, (5) mampu melakukan evaluasi, (6) mampu melakukan refleksi terhadap proses berpikir, (7) mampu membuat kesimpulan, (8) mampu membuat keputusan.

Adapun tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, perencanaan meliputi (1) membuat kerangka pembelajaran Profil Pelajar Pancasila, (2) mengembangkan silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) menyiapkan atau mengembangkan media pembelajaran berupa video interaktif yang akan digunakan dalam pembelajaran, (4) mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan video interaktif, (5) mengintegrasikan kegiatan video dalam LKPD, di mana peserta didik akan mencatat jawabannya pada LKPD, (6) mengembangkan kuesioner bernalar kritis berdasarkan empat elemen esensial menjadi delapan indikator yang telah ditetapkan (*pre-test* dan *post-test*), (7) mengembangkan instrumen tes untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik (*pre-test* dan *post-test*), (8) membuat atau menyusun jadwal waktu penelitian untuk memastikan semua aktivitas terlaksana sesuai rencana.

Kedua, Intervensi I berlangsung pada pertemuan awal pembelajaran, meliputi (1) *pre-test* terdiri dari kuesioner dan tes pemahaman konsep, (2) menjelaskan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, (3) membagikan dan menjelaskan cara penggunaan video interaktif dan LKPK kepada peserta didik, (4) membimbing peserta dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, (5) alur demonstrasi kontekstual dikerjakan peserta didik di rumah secara berkelompok dan mempersiapkan presentasi kelompok untuk pertemuan selanjutnya.

Ketiga, Intervensi II berlangsung pada pertemuan kedua pembelajaran, meliputi (1) peserta didik mempresentasikan hasil eksperimen di depan kelas. Kelompok lain diharapkan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan, (2) kelompok yang presentasi harus menjawab pertanyaan dari kelompok lain sesuai kemampuan, (3) melakukan diskusi bersama guru membahas aspek-aspek yang belum dipahami selama proses pembelajaran, (4) peserta didik diarahkan untuk membuat kaitan atau hubungan antar materi yang telah dipelajari, (5) peserta didik mengumpulkan semua tugas yang telah diberikan guru selama proses pembelajaran, (6) *post-test*, mencakup kuesioner bernalar kritis dan tes pemahaman konsep.

Data yang diperoleh selama penelitian diproses secara sistematis dan terstruktur untuk mengetahui hasil dari penelitian. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh diubah menjadi format angka dan dianalisis menggunakan skala *Likert* 1–5. Peneliti menentukan kriteria kemampuan bernalar kritis peserta didik dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai acuan (Kemendikbudristek, 2022b). Peserta didik dianggap mampu bernalar kritis apabila memenuhi kriteria minimal Cukup Kritis.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Bernalar Kritis

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Keterangan
90% – 100%	Sangat Kritis
80 %- 89%	Kritis
65% - 79%	Cukup Kritis
55% - 64%	Tidak Kritis
Di bawah 55%	Sangat Tidak Kritis

Hasil bernalar kritis yang diberikan sebagai *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis secara kuantitatif, menggunakan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS. Uji *paired sample t-test* merupakan bagian dari analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan.

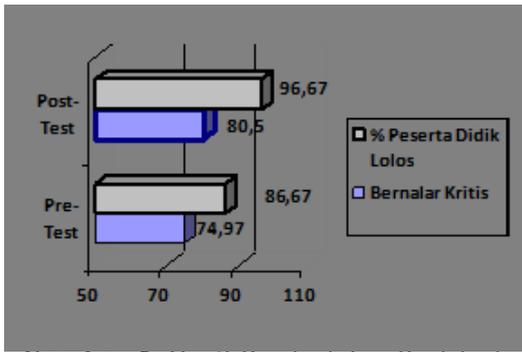
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data kemampuan bernalar kritis yang didapat dari *pre-test* sebagai kondisi awal peserta didik dan *post-test* sebagai kondisi akhir peserta didik. Keberhasilan kemampuan bernalar kritis mahapeserta didik secara keseluruhan dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi data hasil PTK siklus I dan siklus II

Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Deskripsi
Rata-rata nilai berfikir kritis peserta didik	74,97	80,50	Jumlah nilai bernalar kritis dibagi jumlah keseluruhan peserta didik
Persentase peserta didik	86,67	96,67	Jumlah peserta didik yang mendapat hasil cukup kritis dibagi jumlah seluruh peserta didik dikali 100



Gambar 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Bernalar Kritis

Tahap analisis selanjutnya adalah menguji perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan uji *paired sample t-test*. Akan tetapi, data perlu diuji normalitas terlebih dahulu. Hasil normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *posttest* untuk kuesioner kemampuan bernalar kritis terdistribusi normal dengan nilai *Sig* > 0,05, baik itu pada Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro Wilk. Sehingga, tes bisa dilanjutkan dengan Uji *Paired Sample T-Test*. Data yang diperoleh dianalisis dan dibuat keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- H₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan video interaktif terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik.
- H_a : ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan video interaktif terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:

1. Nilai *Sig.* < 0,05 atau jika *thitung* < *t_{tabel}*, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Nilai *Sig.* ≥ 0,05 atau jika *thitung* > *t_{tabel}*, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Tabel 3. Hasil *Paired Sample T-Test* untuk Kemampuan Bernalar Kritis

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. Levene's Test of Homogeneity of Variance (df = 1)		t	df	Sig. (2-tailed)
				F	Sig.			
Pre-Test - Post-Test	-1,533	4,636	,487	2,207	0,159	4,424	28	,044

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data nilai *Sig* (*2tailed*) 0.000 < 0.05. Ini berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan keputusan H₀ ditolak, maka keputusan hasil uji *paired sample t-test* menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan video interaktif terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, sejalan dengan temuan Bustanil et al. (2019) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran video interaktif efektif sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik, serta Wirasastita & Putra (2018) yang menekankan bahwa media video interaktif layak digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Kedua studi ini mendukung hasil penelitian ini dengan memberikan bukti tambahan bahwa video interaktif dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya dapat memperkuat proses pembelajaran dan hasil pendidikan.

Dari perspektif teoretis, penggunaan video interaktif dalam pendidikan mendukung teori konstruktivisme Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajar membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman peserta didik (Budyastuti & Fauziati, 2021). Video interaktif memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam dengan mengizinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan konten secara aktif, bukan hanya sebagai penerima pasif informasi (Andriani et al., 2022; Mujtahid, 2022). Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan analitis terhadap materi yang dipelajari, yang merupakan inti dari bernalar kritis. Dengan demikian, video interaktif berperan sebagai katalis dalam proses pembelajaran, memperkaya pengalaman peserta didik dan memperkuat keterampilan penting yang diperlukan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap kajian di masa depan adalah pentingnya integrasi teknologi pendidikan yang lebih luas dalam kurikulum. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, khususnya video interaktif, tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Profil Pelajar

Pancasila. Ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan kognitif tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional peserta didik (Ernawati & Rahmawati, 2022; Rahmawati et al., 2023). Pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan memanfaatkan teknologi interaktif dapat memperkuat kemandirian dan kreativitas, yang merupakan aspek penting dari Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menantang dan memperluas teori pembelajaran yang ada dengan menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana teknologi pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di negara berkembang, di mana sumber daya mungkin terbatas. Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini menyarankan bahwa guru harus dilengkapi dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran interaktif ke dalam kelas. Hal ini akan memerlukan kerjasama antara pembuat kebijakan, pendidik, dan komunitas teknologi untuk memastikan bahwa inovasi pendidikan dapat diakses oleh semua peserta didik, terlepas dari latar belakang ekonomi peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi hubungan antara penggunaan media interaktif dan peningkatan kemampuan bernalar kritis tetapi juga menyarankan bahwa pendekatan ini dapat menjadi bagian integral dari pendidikan di masa depan, khususnya dalam mewujudkan profil pelajar yang diinginkan. Ini menetapkan dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam kurikulum dan metode pengajaran yang dapat memperkuat dan memperluas kapasitas bernalar kritis peserta didik, yang merupakan keterampilan penting untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi

teknologi dalam pendidikan, khususnya melalui media video, memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pengembangan kemampuan bernalar kritis peserta didik, yang dapat mewujudkan tujuan Profil Pelajar Pancasila. Hasil ini mendukung inovasi pendidikan yang menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif, selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila.

B. Saran

Temuan ini menyarankan perlunya adaptasi kurikulum dan metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi, serta pelatihan guru dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran interaktif untuk memaksimalkan potensi pembelajaran peserta didik. Kontribusi penelitian ini terhadap literatur pendidikan adalah menunjukkan bagaimana teknologi, khususnya video interaktif, dapat mendukung pengembangan kemampuan bernalar kritis, membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang pengaruh teknologi terhadap dimensi pembelajaran peserta didik yang beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Y., & Effendi, K. N. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Smp Pada Materi Spldv. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 121-132.
<https://doi.org/10.36526/tr.v6i2.2222>
- Andriani, A., Marhayani, D. A., & Utama, E. G. (2022). the Effect of Make a Match Learning Model Associated With Video Media on the Ability To Understand Sciences Concept for V Grade Elementary School. *Progres Pendidikan*, 3(3), 137-141.
<https://doi.org/10.29303/prospek.v3i3.259>
- Anita, & Firmansyah, D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Sma Pada Materi Barisan Aritmatika. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 8(1), 30-44.
<https://doi.org/10.33222/jumlahku.v8i1.1680>
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran

- Daring Interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126>
- Bustanil, S., Maenuddin, Asrowi, & Adianto, D. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 119–134. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11568>
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning loss akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di Indonesia. *Seminar NASIONAL Statistik X*, 1(1), 1–14. http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Peserta didik Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3287>
- Fyfield, M., Henderson, M., Heinrich, E., & Redmond, P. (2019). Videos in higher education: Making the most of a good thing. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(5), 1–7. <https://doi.org/10.14742/ajet.5930>
- Gustianingrum, R., Murni, A., & Maimunah, M. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 465–470. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/66908>
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Hidayat, R., Ilhamdi, M. L., Astria, F. P., & Rahmatih, A. N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pelajaran IPA SDN 47 Cakranegara. *PROGRES PENDIDIKAN*, 4(3), 154–161. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.370>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jiang, S., Shen, J., Smith, B. E., & Kibler, K. W. (2020). Science identity development: how multimodal composition mediates student role-taking as scientist in a media-rich learning environment. *Educational Technology Research and Development*, 68(6), 3187–3212. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09816-y>
- Kemendikbudristek. (2022a). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=47>
- Kemendikbudristek. (2022b). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Kharisma, E. N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik SMK Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 3(1), 62–75. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2018.3.1.62-75>

- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Magdalena, I., Wahyuni, H., Imelda, M. I., & Tazki, N. N. (2020). Analisis Evaluasi Formatif Pada Materi Kewajiban, Hak Dan Tanggung Jawab Pelajaran PKN Kelas V SDN Salembaran III. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 255-269.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maulidia, Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. Al, Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8), 6424-6431.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Mayasari, A., Marmoah, S., & Murwaningsih, T. (2021). Internalization of Pancasila Values Based on Local Wisdom "Jaranan Turangga Yaksa" in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 80-95.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v9i1.350>
- Mujtahid, M. (2022). the Effect of Learning Video Media on the Students' Iii Grade Science Learning Outcomes At Sdn 6 Malaka. *Progres Pendidikan*, 3(3), 166-169.
<https://doi.org/10.29303/prospek.v3i3.271>
- Nurkhasanah, E. A., Nurasiah, I., & Amalia, A. R. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 6252-6262.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.9138>
- Prasetyo, N. H., & Firmansyah, D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Kelas VIII dalam Soal High Order Thinking Skill. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 271-279.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1958>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439-443.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Rahmad, R., Yuniastuti, E., & Wirda, M. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Menggunakan Camtasia Studio 8.5 Pada Matakuliah Sistem Informasi Geografi (Sig). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13040>
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614-622.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Risnawati, Amir, Z., & Sari, N. (2018). The development of learning media based on visual, auditory, and kinesthetic (VAK) approach to facilitate students' mathematical understanding ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012129>
- Sulistyo, L., & Dwidayati, N. K. (2021). Literasi Matematika Indonesia Perlu Bercermin Literasi Matematika Cina: Tinjauan Literatur. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 1-7.
- Suminar, D. Y. (2022). Penerapan Video Interaktif Alur Merrdeka Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Di Sman 10 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1), 32-39.
<https://doi.org/10.26418/jpp.v7i1.55057>
- Suriyati, C. & Lubis, M. D. A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka, *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(10), 7710-7716.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2996>
- Suseno, P. U., Ismail, Y., & Ismail, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Video Interaktif berbasis Multimedia. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(2), 59-74.
<https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i2.7272>

- Utami, F., Bintari, P., Triastuti, R., & Nuryadi, M. H. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles Through Learning Media Infographic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5, 9291–9297. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4716>
- Wirasasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>
- Wibawanto, H., Roemintoyo, & Rejekiningsih, T. (2021). Indonesian Vocational High School Readiness Toward Society 5.0. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.31567>